

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dijaman modern seperti saat ini persaingan didunia bisnis semakin ketat. Strategi bersaing merupakan suatu usaha untuk mengembangkan perusahaan sesuai dengan kesepakatan untuk mencapai tujuan perusahaan kurun waktu jangka panjang. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan perusahaan yaitu dengan menambah perusahaan baru di beberapa wilayah atau pun menambah jumlah produksi ataupun kualitas karyawan yang baik. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang lebih berkembang, di era globalisasi seperti saat ini menuntut perusahaan untuk dapat terus bersaing dan berlomba-lomba dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba, yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya suatu usaha (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Perubahan suatu kondisi perekonomian seringkali mempengaruhi suatu kinerja keuangan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar.

Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti halnya kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Pada saat ini kondisi ekonomi selalu mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi kegiatan dalam roda perekonomian. Suatu perusahaan dikatakan tidak mampu mengatasi dalam persaingan maka suatu perusahaan akan mengalami banyak kerugian diberbagai faktor dan pada kondisi *financial* yang memicu terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam masalah keuangan suatu perusahaan dapat

terjadi karena beberapa penyebab seperti halnya perusahaan yang mengalami kerugian secara terus-menerus yang disebabkan oleh penjualan yang selalu dibawah target, adanya kegagalan produksi yang disebabkan oleh *human error* dan atau hal-hal yang membuat suatu aset perusahaan mengalami kerusakan hingga membuat perusahaan merugi. Ketika manajemen tidak mampu mengelola dengan sebaik mungkin maka penurunan kinerja keuangan dan bahaya kebangkrutan akan dihadapi oleh perusahaan (Liana dan Sutrisno, 2014). Tidak sedikit perusahaan yang mengalami keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan pada pembiayaan atau sering disebut *Financial Distress*.

Menurut (Brigham dan Daves, 2013) bahwa *Financial Distress* terjadi diakibatkan oleh serangkaian kesalahan dalam pengambilan keputusan yang kurang tepat dan beberapa kelemahan-kelemahan yang saling keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya dalam mengawasi kondisi keuangan, sehingga penggunaan keuangan tidak sesuai dengan kebutuhan ataupun keperluan perusahaan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan berisi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta pertumbuhan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini sangat berguna bagi para penggunanya untuk memenuhi dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk membuktikan bahwa laporan ini bermanfaat maka dilakukannya penelitian, yang salah satu penelitiannya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan (*financial distress*).

Dalam mengamati suatu laporan keuangan pastinya dibutuhkan analisis rasio keuangan dalam memperhitungkan nilai dari laporan keuangan tersebut. Analisis terhadap rasio keuangan dapat menggunakan data-data dalam laporan keuangan yang nantinya sebagai penilaian kinerja dan penilaian suatu resiko perusahaan. Menurut (Jimming dan Wei Wei, 2011) bahwa umumnya penelitian tentang kebangkrutan, atau kegagalan maupun *Financial Distress* menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi suatu perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan penelitian ini yaitu, rasio likuiditas. Likuiditas dapat dikatakan sebagai acuan untuk menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menutupi kewajiban lancar suatu perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih bisa meningkatkan aktiva perusahaan agar dapat terhindar dari kondisi *Financial Distress*.

Dalam melakukan kegiatan usahanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* suatu perusahaan yaitu likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Tiap-tiap perusahaan selalu memikirkan dalam pemenuhan pendanaan dengan hutang. Pada hutang jangka panjang digunakan untuk keperluan investasi suatu perusahaan, dan sumber hutang jangka panjang diperoleh dari investor, perusahaan lain maupun dari bank. Pada pertumbuhan penjualan (*sales growth*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi perekonomiannya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri atau pasar produk tempat beroprasinya sebagai bentuk bertahannya perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Aktivitas pertumbuhan dalam penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa suatu

perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi guna memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan serta menurunkan potensi terjadinya *Financial Distress*.

Suatu perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan usaha dari ukuran besar kecilnya perusahaan. Ada beberapa ukuran perusahaan yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif akan memberikan suatu tanda bahwa suatu ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Agar dapat mempunyai pertumbuhan yang positif, perusahaan harus memiliki akses pasar yang baik dan akses operasional yang lebih luas sehingga memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dalam jangka pendek dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang ukurannya lebih besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang akan dihadapi dan dapat mempertahankan kelangsungan dalam usahanya. Ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa sinyal positif bagi kreditur karena perusahaan akan lebih mudah melakukan diversifikasikan dan mampumelunasi setiap kewajiban dimasa mendatang dan perusahaan dapat menghindari terjadinya *Financial Distress* (Nora, 2016).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* karena dalam

beberapa penelitian mendapatkan hasil yang berbeda, seperti pada penelitian (Andreev, 2006) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang berpengaruh signifikan pada prediksi *financial distress*. Dan ada pula penelitian menurut (Arini, diah 2010) bahwa dalam penelitiannya menggunakan rasio profitabilitas yang juga berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, semakin besar nilai profitabilitas maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Fenomena ini dimana kondisi perekonomian sedang labil. Dengan uraian diatas, latar belakang pada penelitian yang ditetapkan yakni apakah pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *financial distress*, maka saya menetapkan sebuah judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat banyak pokok pemikiran yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Distress* ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Distress* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Distress* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang terjadi pada kinerja keuangan terhadap *Financial Distress*
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang terjadi pada pertumbuhan penjualan terhadap *Financial Distress*
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang terjadi pada ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan antara lain :

1. Berguna secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan teori, khusus tentang kinerja keuangan sesudah dan sebelum merger dan akuisisi.
2. Berguna sebagai praktisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang lebih konkret, tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi diperusahaan manufaktur
3. Berguna bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*. Dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

akuntansi (program sarjana strata 1), di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Widya Gama Lumajang.

